

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perputaran piutang usaha serta hubungannya dengan likuiditas perusahaan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2008, yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Perusahaan tersebut secara berkesinambungan menerbitkan laporan keuangan, dan laporan keuangan tersebut selalu diaudit, kemudian dipublikasikan sehingga informasinya dapat diandalkan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk mempermudah langkah-langkah dalam penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitiannya, sehingga kegiatan penelitian menjadi terarah dan terencana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Definisi metode menurut Sugiyono (2006: 1) yaitu:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui

cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 234) "metode dekriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai situasi suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan".

"Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis yang diajukan, disertai data empiris" (Ety Rochaety, 2007: 13). Dengan kata lain, penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebagai hipotesis.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2006: 31) "variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul yang penulis buat yaitu "Hubungan Perputaran Piutang Usaha dengan Likuiditas Perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk" maka penulis mengelompokkan variabel-variabel yang tercakup dalam judul menjadi dua variabel penelitian, yang terdiri dari:

1. Perputaran Piutang Usaha sebagai variabel bebas/variabel independen.
2. Likuiditas Perusahaan sebagai variabel terikat/variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2006: 33) “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perputaran piutang usaha. “Perputaran piutang usaha adalah rasio yang memberikan gambaran tentang berapa kali piutang terjadi/timbul dan diterima pembayaran dalam suatu tahun buku” (Harnanto, 1991: 194).

Menurut Sugiyono (2006: 33) “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah likuiditas perusahaan. “Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo” (Ridwan S. Sundjaya 2001: 78).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Perputaran Piutang Usaha (X)	Rasio yang memberikan gambaran tentang berapa kali piutang terjadi/timbul dan diterima pembayaran dalam suatu tahun buku	$ART = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$	Rasio
Likuiditas Perusahaan (Y)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2006: 72) bahwa populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hal ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company sejak mulai berdiri pada tahun 1960 sampai tahun 2008.

3.2.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2006: 73), bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Menurut Sugiyono (2006: 73), yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *non probability sampling* menurut Sugiyono (2006: 77) adalah sebagai berikut: “*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive sampling*

menurut Sugiyono (2006: 78) adalah sebagai berikut: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dengan menggunakan *purposive sampling* penulis mengambil laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk mulai tahun 1999 sampai tahun 2008 atau selama 10 tahun terakhir sebagai sampel dalam penelitian. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Laba/Rugi dan Neraca PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk.

Sampel tersebut diambil berdasarkan dengan pertimbangan bahwa laporan keuangan 10 tahun terakhir akan memberikan gambaran terbaru mengenai perkembangan Perputaran Piutang Usaha dan Likuiditas Perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158 & 231) dalam pelaksanaannya, peneliti mencari, mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada di dalam benda tertulis seperti, dokumen-dokumen.

Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada dalam laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari Kelompok Studi Ekonomi Pasar

Modal (KSEP) ITB, Pojok Bursa Universitas Widyatama dan website www.idx.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung perputaran piutang usaha yaitu dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha. Dimana rata-rata piutang usaha yaitu hasil penjumlahan piutang usaha awal ditambah piutang usaha akhir di bagi dua.

$$\text{Rata - rata Piutang Usaha} = \frac{\text{Piutang Usaha Awal} + \text{Piutang Usaha Akhir}}{2}$$

(Agnes Sawir, 2005: 16)

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

(Agnes Sawir, 2005: 16)

2. Menghitung likuiditas perusahaan dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Bambang Riyanto, 2001: 27)

3. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis atas hubungan dengan menggunakan analisis Korelasi. Analisis Korelasi yang digunakan adalah analisis non-parametrik, yaitu Koefisien Korelasi *Spearman Rank*. Pengujian statistik non-parametrik dianggap dapat memudahkan penelitian karena tidak menguji normalitas data ataupun asumsi data lainnya (Sugiyono, 2006: 145).

Riduwan (2008: 132) mengemukakan bahwa korelasi Spearman Rank:

1. Tidak terikat oleh asumsi distribusi normal
2. Tidak terikat oleh populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal
3. Populasi yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang
4. Data diubah dari data interval/rasio menjadi ordinal

Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal (Sugiyono, 2006: 282). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk rasio maka data rasio harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking. Sampel yang digunakan berjumlah sepuluh pasang atau berada dalam rentang $5 < n < 30$, maka data tersebut memenuhi kriteria dalam penggunaan korelasi *Spearman Rank*.

Selain itu, sebagaimana dijelaskan dalam Riduwan (2008: 184), bahwa analisis parametrik memiliki asumsi yang salah satunya adalah data harus dipilih secara acak/ *random*. Sedangkan penelitian ini, tidak menggunakan jenis sampel *random*/ acak, melainkan menggunakan jenis sampel *purposive sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk digunakan/ dipilih menjadi sampel, untuk itu pengujian statistik yang digunakan

adalah analisis statistik non-parametrik dengan perhitungan Koefisien Korelasi *Spearman Rank*.

Karena dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara random/ acak maka hasil penelitian tidak diberlakukan pada populasi. Jika hasilnya diberlakukan untuk populasi maka teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random/* acak (Sugiyono, 2006: 143). Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak diperlukan uji signifikansi terhadap koefisiensi korelasi untuk mengeneralisasikan pada populasi.

Pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan bantuan program SPSS 12,0 dan secara manual menggunakan rumus Koefisien *Korelasi Spearman Rank* (r_s) dengan jumlah sampel (n) 10.

a. Dengan bantuan Program SPSS 12,0, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Memasukkan data Perputaran Piutang Usaha sebagai variabel bebas (X) dan Likuiditas Perusahaan sebagai variabel terikat (Y) pada editor SPSS, *Data View*.
- 2) Ubah nama variabel sesuai nama variabel penelitian pada kolom *Name* di *Variable View*.
- 3) Dari daftar menu SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu *Correlate*, kemudian *Bivariate*.
- 4) Aktifkan *Spearman* pada *Correlation Coefficient*.
- 5) Aktifkan pula *One-tailed* pada *Test of Significance*.

6) Kemudian masukkan variabel Perputaran Piutang Usaha dan Likuiditas Perusahaan pada **Variables**, klik **OK** untuk memproses data.

b. Secara Manual dengan rumus Koefisien *Korelasi Spearman Rank* (r_s):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2006: 284)

Dimana: r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*
 b_i : $X_i - Y_i$ (selisih ranking)
 n : Jumlah sampel

Nilai yang diperoleh pada koefisien korelasi akan dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq r \leq +1)$. Nilai koefisien korelasi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya pun akan naik/turun.
- Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya pun akan turun/naik.
- Jika koefisien korelasi bernilai 0 maka variabel tidak menunjukkan korelasi linier, artinya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y.
- Jika korelasi bernilai +1 atau -1, maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.

Sedangkan untuk mengetahui interpretasi terhadap kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono 2006: 183)

